

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang rendah. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya (Syah, 1998: 13). Selanjutnya Abdurrahman (2003: 5) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Apabila prestasi belajarnya jauh di bawah standar maka yang bersangkutan belum mencapai kemampuan minimal yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Prestasi belajar siswa yang masih rendah khususnya mata pelajaran Kimia menunjukkan adanya kelemahan sekaligus kesulitan dalam bidang studi Kimia. Salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi kesulitan belajar dan pemahaman konsep siswa adalah dengan cara melihat data prestasi belajar yang dicapainya. Tes hasil belajar dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memprediksi kesulitan belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa. Sering terdengar banyak keluhan bahwa belajar kimia sangat sukar. "Wiseman dalam Rusmansyah (2007: 3) menyatakan bahwa ilmu Kimia merupakan salah satu mata pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Hutabarat (2005) bahwa 49,1 % siswa tidak menyukai pelajaran kimia, 66,8% siswa setuju bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang membosankan, 51,3% siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan materi pelajaran kimia, 82,8% siswa setuju bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami.

Kean dan Middlecamp dalam Rusmansyah (2007 : 3) menyatakan bahwa kesulitan mempelajari kimia ini terkait dengan ciri-ciri kimia itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak
- (2) Ilmu Kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya
- (3) Ilmu kimia tak hanya sekedar memecahkan soal-soal
- (4) Bahan/materi yang dipelajari dalam ilmu kimia sangat banyak
- (5) Sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat

Materi laju reaksi merupakan salah satu materi yang memuat banyak konsep abstrak dan konsep konkrit. Kesulitan memahami suatu konsep dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep lain yang berkaitan sebab suatu konsep kimia yang kompleks hanya dapat dikuasai jika konsep-konsep yang mendasar ikut dalam pembentukan konsep telah benar-benar dikuasai dan dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal laju reaksi serta mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal laju reaksi tersebut (Sunyono, 2008 : 5).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Laju Reaksi maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada pokok bahasan Laju Reaksi dan penelitian ini terbatas pada kesulitan aspek kognitifnya saja. Menurut laporan Tanjung, (2001) menyatakan bahwa analisis kesulitan belajar adalah kegiatan untuk menemukan kesulitan-kesulitan atau kesalahan-kesalahan siswa melalui pemeriksaan hasil kerja siswa dalam tes diagnostik yang berupa pengukuran kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Subjek penelitian dipilih dan ditetapkan di SMA Negeri se- Kota Tebing Tinggi karena antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis cukup dekat sehingga penelitian ini dapat dijamin keberlangsungannya dan diselesaikan tepat waktu.

Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal Ujian Nasional dan soal SPMB yang pernah diujikan. Alasan pengambilan soal-soal tersebut dikarenakan soal-soal tersebut sudah valid dan siswa terbiasa dengan model soal yang akan dihadapi pada saat UN dan SPMB kelak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal pokok bahasan laju reaksi di SMA Negeri se- Kota Tebing Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia.
2. Adanya Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia.
3. Usaha mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar kimia.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal laju reaksi ini hanya terbatas pada kesulitan aspek kognitifnya, yang meliputi:

1. Analisis letak kesulitan belajar siswa pada materi laju reaksi.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi laju reaksi dibatasi pada faktor internal yaitu faktor inteligensi.
3. Materi kecepatan reaksi yang dimaksudkan adalah materi dengan karakteristik perhitungan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Di sub pokok bahasan/indikator manakah letak kesulitan yang dominan dilakukan siswa pada materi Laju reaksi?
2. Apa yang menjadi kriteria penyebab kesalahan yang dominan dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Laju Reaksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dominan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai laju reaksi.
2. Mengungkap penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal- soal mengenai laju reaksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Memberikan gambaran atau informasi tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai laju reaksi, khususnya bagi guru kimia sehingga dapat dijadikan masukan untuk kelancaran proses pembelajaran.
2. Memberikan gambaran atau informasi tentang penyebab kesalahan dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai laju reaksi, agar dapat diantisipasi.
3. Memberi informasi bagi siswa untuk mengetahui kesalahan jawabannya dalam menyelesaikan soal-soal mengenai laju reaksi, agar siswa dapat memperbaiki kesalahan yang diperbuat.
4. Memberi bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya mahasiswa jurusan Kimia, sebagai calon guru kimia yang kelak akan mengajarkan laju reaksi.